

## ABSTRACT

Fitri Handayani,(2003). **THE SIGNIFICANCE OF PLOT IN ILLUMINATING THE CONFLICT OF CULTURAL IDENTITY IN NAIPAUL'S *A BEND IN THE RIVER***. Yogyakarta: Department of English Letters. Sanata Dharma University.

The novel *A Bend in the River* which is written by Vidiadhar Surajprasad Naipaul reveals the condition of Congo at Post-Colonial time where the situation is becoming worse than at Colonial time. This discussion is closely related to the discussion about the past and the present time. There is also a crisis in cultural identity. Here, through the characters and the conflicts, the author wants to reveal the crisis in Congolese society. Due to this, I am interested to analyze the novel *A Bend in the River* and to find out the plot and its events, and also the conflicts in order to illuminate the crisis in cultural identity.

There are two objectives that I want to achieve in this study. First, it is to represent the plot of the novel *A Bend in the River* and to find out the conflicts through the linked events to reveal the condition of Congo after independent. Second, it is to examine the conflicts, faced by Salim, Indar, Metty, and also Ferdinand. as the support in illuminating a crisis in cultural identity in Congo.

In order to analyze the problems, I consider Post-Colonial approach appropriate to be applied in this study because the novel talks about the condition of Congo after independence from colonial power. By applying this approach, I can reveal the influence of Colonial time toward the culture in Post-Colonial society through the conflicts that are taken from the events in the plot.

The study on the novel *A Bend in the River* finds that there are four stages of plot. The first stage, Exposition, shows Salim's journey to the deep forest of Congo that is full of difficulties. Because of the rumor of the coming war, everyone becomes panic including Salim, Metty, and Ferdinand. The Ravelling or Complication points to the conflicts that are caused by the idea of newness, the act of underestimating the Africans' own race and also by the greediness of the Congolese. The third stage is the Climax. It happens when there are Radicalization and Nationalization in Congo. These policies are applied not only for the foreigners but also for the Congolese. The last stage is Denouement or Unraveling. It points to the people's suffering and hopelessness. It is obvious that the Africans do not have their true independence.

The conflicts that are represented by Salim, Indar, Metty, and Ferdinand give a clear picture of a crisis in cultural identity in Post-Colonial Congo. The colonial civilization still gives its influence toward the people's culture, mind, and their behavior. There are acculturation and also a dilemma that on one side they cannot refuse the Europeans things and on the other side they have to preserve their own culture and civilization. It seems that they are not ready to face cultural changes. The conflicts that are faced by the characters are taken from the plot's events that consist of cause and effect relationship. The plot becomes the source of the conflicts. Thus, plot is very important in revealing the crisis in cultural identity.

## ABSTRAK

Fitri Handayani, (2003). **THE SIGNIFICANCE OF PLOT IN ILLUMINATING THE CONFLICT OF CULTURAL IDENTITY IN NAIPAUL'S *A BEND IN THE RIVER***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris. Universitas Sanata Dharma.

Novel *A Bend in the River* yang ditulis oleh Vidiadhar Surajprasad Naipaul memaparkan tentang kondisi Kongo pada masa Post-Kolonial yang menjadi lebih buruk daripada masa Kolonial. Ini erat hubungannya dengan bahasan tentang masa lalu dan masa sekarang. Di sini terjadi krisis identitas dalam budaya. Melalui karakter and konflik, penulis memaparkan tentang krisis di masyarakat Kongo. Oleh karena itu, saya tertarik untuk menganalisa novel *A Bend in the River* dan menemukan plot dan kejadian-kejadian serta konfliknya untuk menjelaskan krisis identitas dalam budaya.

Ada dua tujuan yang ingin penulis capai dalam analisis ini. Pertama adalah memaparkan kembali plot dari novel *A Bend in the River* dan menemukan konflik melalui kejadian yang saling berkaitan untuk memaparkan kondisi negara Kongo sesudah merdeka. Kedua adalah menganalisis konflik yang dialami oleh Salim, Indar, Metty, dan juga Ferdinand sebagai pendukung untuk menjelaskan tentang adanya krisis identitas dalam budaya di Kongo.

Untuk menganalisis masalah tersebut, saya merasa bahwa pendekatan Post Kolonial tepat untuk diterapkan karena novel tersebut membicarakan tentang kondisi Kongo sesudah merdeka dari kekuasaan kolonial. Dengan ini, saya dapat memaparkan pengaruh masa kolonial terhadap budaya di masyarakat Post-Kolonial melalui konflik yang diambil dari kejadian yang ada di plot.

Analisis terhadap novel *A Bend in the River* menemukan ada empat tahapan dalam plot. Tahap pertama, Exposition, memperlihatkan tentang perjalanan Salim ke dalam hutan di Kongo yang penuh dengan rintangan. Karena isu tentang perang yang segera menuju ke kota, semua orang menjadi panik termasuk Salim, Metty, dan Ferdinand. Ravelling atau Complication menunjuk pada konflik-konflik yang disebabkan oleh ide kebaruan, tindakan orang Afrika yang memandang rendah rasnya sendiri, dan juga ketamakan orang Kongo. Tahap ketiga adalah Climax yaitu adanya Radikalisasi dan Nasionalisasi di Kongo. Kebijakan ini ditujukan untuk warga asing dan masyarakat Kongo. Tahap yang terakhir adalah Denouement atau Unravelling yang menunjuk pada kesengsaraan dan ketidakberdayaan orang-orang di Kongo. Di sini jelas terlihat bahwa orang-orang Afrika tidak mendapatkan kebebasan yang sebenarnya.

Konflik-konflik yang dialami Salim, Indar, Metty, dan Ferdinand, memberikan gambaran yang jelas tentang krisis identitas dalam budaya di post-Kolonial Kongo. Peradaban pada masa Kolonial masih mempengaruhi budaya, pikiran, serta kebiasaan orang-orang Afrika. Disini terjadi akulturasi dan dilemma dimana mereka tidak bisa menolak segala sesuatu yang datang dari Eropa dan mereka juga harus mempertahankan budaya dan peradaban mereka. Mereka terlihat tidak siap menghadapi perubahan budaya. Konflik yang dihadapi oleh karakter diambil dari kejadian di dalam plot yang terdiri dari hubungan sebab akibat. Plot menjadi sumber dari konflik. Oleh karena itu, plot menjadi sangat penting dalam memaparkan tentang krisis identitas dalam budaya.